

BAB III

**PRAKTIK PERJANJIAN KERJA, SISTEM PENGUPAHAN
DAN GANTI RUGI PADA UD. ANEKA SARI PRATAMA**

A. Letak Geografis Desa Tajug

Desa Tajug adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Jumlah penduduk yang berada di desa ini adalah 2.858 jiwa yang terdiri dari 1.392 jiwa laki-laki dan 1.466 jiwa perempuan. Dan untuk jumlah kepala keluarga yang ada di desa ini adalah 930 KK.

Untuk luas wilayah dari desa Tajug adalah 27036,47Ha, dengan perincian sebagai berikut :

1. Lahan sawah : 38,650 Ha
2. Lahan ladang : 38,650 Ha
3. Lahan perkebunan : 9.06 Ha
4. Lahan peternakan : 45.6 Ha

Mengenai batas-batas wilayah dari desa Tajug ini, adalah :

1. Batas Utara : Kelurahan Mangunsuman
2. Batas Selatan : Ds. Ronosentanan
3. Batas Barat : Ds. Patihan Kidul dan Kelurahan Ronowijayan
4. Batas Timur : Ds. Mrican dan Kelurahan Mangunsuman

B. Gambaran Umum UD. Aneka Sari Pratama

1. Lokasi UD. Aneka Sari Pratama

Unit Dagang Aneka Sari Pratama ini, berada di desa Tajug Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, yang lebih tepatnya berada di jalan Kresno no. 129. Untuk luas wilayah dari UD ini adalah $\pm 90 \text{ m}^2$.

Mengenai batas-batas dari UD. Aneka Sari Pratama ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pekarangan
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pekarangan

2. Sejarah Berdirinya UD. Aneka Sari Pratama

UD. Aneka Sari Pratama berdiri sekitar tahun 2004, yang beralamatkan di jalan Kresno no. 129 desa Tajug kec. Siman Kab. Ponorogo. UD. Aneka Sari Pratama ini merupakan satu-satunya Unit Dagang yang ada di desa Tajug. UD. Aneka Sari Pratama ini adalah milik bapak Joko yang beralamatkan di jalan Welirang, Bangunsari.

Awal mula berdirinya UD. Aneka Sari Pratama adalah, waktu bapak Joko masih dibangku perkuliahan. Semasa dibangku perkuliahan, beliau memiliki cita-cita, bahwa setelah lulus dari kuliahnya beliau ingin membuat suatu usaha sendiri yang nanti kedepannya memiliki prospek yang terus meningkat dan bisa berkembang menjadi usaha yang besar.

Pada saat beliau kuliah di Surabaya, beliau sudah mulai merintis usaha yang dicita-citakannya tersebut. Beliau merintis usaha ini ketika beliau kuliah semester empat di UNESA sekitar tahun 1998. Pada awalnya usaha yang dijalankan beliau adalah membuat serbuk sari jahe. Pengalaman membuat serbuk sari jahe ini beliau peroleh dari sang ibu, yaitu ibu Suriyah. Setiap sore, pak Joko mulai membuat sari jahe yang kemudian akan diolahnya menjadi serbuk, untuk beliau jual. Membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu untuk merubah sari jahe tersebut menjadi serbuk. Sari jahe yang sudah menjadi serbuk tersebut dibungkusnya kecil-kecil untuk dijual.

Setiap pergi kuliah beliau selalu membawa dagangannya untuk dijual ke orang-orang ataupun rekannya di kampus. Beliau memulai usaha pembuatan serbuk sari jahe ini dengan modal yang sangat sedikit, yaitu Rp 100.000 (seratus ribu rupiah).

Beliau menekuni usahanya ini sampai beliau lulus kuliah. Setelah beliau menyelesaikan kuliahnya, beliau mengembangkan usaha pembuatan serbuk sari jahe ini dirumahnya sendiri yang berada di jalan Welirang, Bangunsari. Usaha serbuk sari jahe ini mulai berjalan lancar, pada tahun 2002 beliau sudah memiliki karyawan berjumlah 8 orang. Meski tidak banyak, tapi usaha yang beliau buat sudah mulai menyerap tenaga kerja. Setelah produk dari serbuk sari jahe ini berjalan, kemudian beliau membuat inovasi produk lagi, berupa serbuk sari temulawak.

Sambil menjalankan usahanya tersebut, beliau menyisir pasar-pasar yang ada di Ponorogo untuk melihat produk apa yang laku dipasaran. Beliau juga terus berpikir untuk membuat suatu produk baru yang bisa laku dipasaran. Akhirnya beliau berinisiatif untuk memproduksi jajanan sendiri. Namun, idenya tersebut belum bisa terealisasi dengan baik karena rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dan hasil produksi yang belum bisa bersaing dengan produk lain yang ada dipasaran. Karena terkendala oleh SDM dan hasil produksi, maka beliau berinisiatif mengajak temannya yang memiliki sebuah usaha jajanan untuk bekerja sama dengan beliau. Beliau mengambil produk jajanan dari temannya tersebut, kemudian beliau mengemas sendiri jajanan itu dengan kemasan kiloan, dan kemudian beliau pasarkan di swalayan-swalayan dan toko-toko yang ada di Ponorogo.

Pada tahun 2003 beliau mendirikan suatu tempat produksi yang berada di desa Tajug Kec.Siman Kab.Ponorogo. Pada awal tahun 2004 beliau mulai berpindah ke tempat produksi yang baru, yang berada di desa Tajug yang tepatnya di jalan Kresno no. 129. Di tahun 2004 ini, usaha dari bapak Joko mendapat surat izin usaha dari Pemerintah, dan usahanya menjadi sebuah Unit Dagang (UD).

Jumlah karyawan yang bekerja di UD. Aneka Sari Pratama inipun juga bertambah, yang semula hanya ada 8 orang karyawan, di tahun 2004 ini karyawannya menjadi 19 orang. Karena bertambahnya jumlah karyawan, maka mulailah dibuat pembagian tugas karyawan. 19 orang

karyawan tersebut dibagi dalam empat jenis pekerjaan, yaitu bagian produksi, sales, super visior, pengepakan dan teknik mesin.

Pada awal usahanya, yang menjadi produk unggulan dari UD. Aneka Sari Pratama ini adalah serbuk sari jahe dan sari temulawak. Namun, pada tahun 2005 permintaan terhadap serbuk sari jahe dan sari temulawak mulai menurun, dan yang meningkat dipasaran adalah permintaan terhadap jajanan. Akhirnya, di tahun 2005 UD. Aneka Sari Pratama mulai memproduksi jajanan sendiri. Jenis jajanan yang diproduksi adalah kacang open, kedelai goreng dan mrening. Meskipun serbuk sari jahe dan sari temulawak tidak lagi menjadi produk unggulan, namun kedua produk tersebut masih tetap diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Usaha ini terus berjalan dengan lancar, dan inovasi-inovasi pun mulai diciptakan oleh para karyawan. Untuk sekarang ini, jajanan yang diproduksi oleh UD. Aneka Sari Pratama tidak hanya kacang open, kedelai goring dan mrening, namun ada berbagai jajanan lainnya seperti potato dengan berbagai variannya, kacang telur dan kripik tela. Untuk jumlah karyawan ditahun ini ada sekitar kurang lebih 40 orang karyawan yang bekerja di UD. Aneka Sari Pratama.¹

¹Lihat transkrip wawancara 01/W/F-1/04/VII/2017.

C. Perjanjian Kerja Karyawan dan Pihak Manajemen di UD. Aneka Sari Pratama

Proses perjanjian kerja pada awalnya, orang yang ingin menjadi karyawan di UD. Aneka Sari Pratama datang langsung ke UD. Aneka Sari Pratama ini untuk bertemu dengan bapak Joko. Kemudian orang tersebut menyampaikan maksud dan tujuannya, untuk melamar kerja di UD. Aneka Sari Pratama. Menurut bapak Joko jika yang melamar kerja adalah orang yang ada di sekitar UD. Aneka Sari Pratama, maka tidak menggunakan surat lamaran namun langsung datang ke UD. Aneka Sari Pratama dan menyampaikan tujuannya bahwa orang tersebut ingin bekerja di UD. Aneka Sari Pratama. Biasanya orang tersebut langsung mengatakan “pak Joko, saya dengar bapak membutuhkan tenaga kerja lagi, saya ingin bekerja di tempat bapak”, kurang lebih seperti itu kalimat yang disampaikan oleh orang yang ingin bekerja di UD. Aneka Sari Pratama.

“kalau proses perjanjiannya ya seperti biasa, kalau yang mau kerja di sini orang sekitar sini saja, tidak menggunakan surat lamaran. Orang tersebut langsung datang dan mengatakan maksud dan tujuannya untuk menjadi karyawan di sini. Biasanya ngomong, “pak Joko, saya dengar katanya bapak membutuhkan tenaga kerja lagi, saya ingin bekerja di tempat bapak.”Dan saya jawab “mas, benaran ingin bekerja di sini? Kalau mas serius, mas bisa bekerja di sini.” Kalau orang tersebut serius mau bekerja dengan saya, kemudian saya sampaikan pekerjaan apa yang akan orang tersebut kerjakan, kan di sini sudah dibagi-bagi jenis pekerjaannya, jadi tinggal melihat bagian mana yang kekurangan orang ya saya masukkan ke bagian itu. Selain itu, saya juga menyampaikan besaran upah yang akan diterima orang tersebut. Perjanjiannya pun dilakukan secara lisan, tidak tertulis.”²

²Lihat transkrip wawancara 02/W/F-1/04/VII/2017.

Setelah orang tersebut menyampaikan tujuannya, bahwa orang tersebut ingin bekerja di UD. Aneka Sari Pratama, kemudian pimpinan dari UD. Aneka Sari Pratama menjelaskan mengenai pekerjaan yang akan dikerjakan oleh orang tersebut. Selain itu, juga disampaikan besaran upah yang akan diterima serta sistem pemberian upahnya. Di UD. Aneka Sari Pratama sistem pengupahannya ada tiga macam yaitu, secara harian, bulanan dan borongan. Jawaban yang disampaikan oleh pimpinan UD. Aneka Sari Pratama, “ya, kamu bisa bekerja di tempat saya. Kamu akan bekerja di bagian produksi, kamu nanti akan memproduksi kedelai goreng. Untuk setiap produksi kamu akan memasak 5 sak kedelai. Jika produksi meningkat sampai 6 atau 7 sak, maka kamu akan mendapat uang tambahan. Untuk pengupahannya, biasanya dibagikan produksi sistem pengupahan secara harian, dan untuk satu harinya mendapat upah sebesar Rp 50.000. dan akan dibayarkan setiap hari setelah pekerjaan selesai.” Jadi upah karyawan yang ada di bagian produksi akan dibayarkan setiap hari setelah pekerjaan selesai.

“Pada saat perjanjian kerja, sudah disepakati mengenai pekerjaan yang akan dilakukan oleh karyawan tersebut dan besaran upah serta cara pembayarannya, bahwa orang yang bekerja di bagian produksi akan mendapat upah secara harian sebesar Rp 50.000 dan akan dibayarkan setiap hari setelah pekerjaan selesai. Jika produksi meningkat dari biasanya, ya saya beri uang tambahan, saya hitung itu sebagai lemburan.”³

Perjanjian ini dibuat oleh pimpinan berdasarkan persetujuan dari karyawan, dengan hanya menggunakan bahasa lisan saja. Dengan dibuatnya perjanjian secara lisan, maka akan terasa sifat kekeluargaan antara pimpinan

³Lihat transkrip wawancara 02/W/F-1/04/VII/2017.

UD. Aneka Sari Pratama dengan karyawannya. Dengan begitu, karyawan merasa senang karena selain mendapatkan pekerjaan juga mendapat kejelasan upah yang akan diterimanya. Dan dengan adanya perjanjian secara lisan, menandakan bahwa orang tersebut diterima di UD. Aneka Sari Pratama sebagai karyawan.

Menurut Andika, perjanjian cukup dengan lisan saja karena adanya rasa kekeluargaan dan saling percaya antara karyawan dan pimpinan UD. Aneka Sari Pratama. Karyawan akan menyetujui apa yang disampaikan oleh pimpinan UD. Aneka Sari Pratama tanpa adanya tulisan apapun.

“Pada proses perjanjian, orang yang ingin bekerja dengan bapak Joko langsung datang ke UD. Aneka Sari Pratama. Setelah orang tersebut menyampaikan tujuannya datang ke UD. Aneka Sari Pratama tersebut, kemudian pak Joko menjelaskan pekerjaan yang akan dilakukan orang tersebut dan memberitahukan pula besaran upah yang akan diterimanya. Perjanjian pun dilakukan secara lisan tanpa ada tulisan sama sekali.”⁴

Menurut wawancara dengan bapak Soeman yang bekerja dibagian produksi, setelah perjanjian antara pimpinan dan karyawan disepakati mengenai jenis pekerjaan, besaran upah serta sistem pembayarannya, maka karyawan bisa langsung bekerja.

“Ya dijelaskan mengenai pekerjaannya, besarnya upah serta cara pembayarannya, jika disepakati ya bisa langsung bekerja. Tapi untuk pemberian upahnya diberikan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari sabtu. Padahal dulu saat di awal janji mau diberikan setiap hari setelah selesai kerja.”⁵

⁴Lihat transkrip wawancara 02/W/F-1/04/VII/2017.

⁵Lihat transkrip wawancara 04/W/F-1/01/VII/2017.

Perjanjian yang dilakukan pada UD.Aneka Sari Pratama ini adalah secara lisan dan untuk sistem pengupahannya ada tiga macam, yaitu secara harian, borongan dan bulanan. Namun, untuk pemberian upahnya dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari sabtu.

D. Sistem Pengupahan Karyawan di UD. Aneka Sari Pratama

Sistem pengupahan yang dilakukan oleh UD. Aneka Sari Pratama ini seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang yaitu, untuk karyawan baru upah yang diberikan sebesar Rp 600.000 untuk satu bulannya, kecuali di bagian pengepakan dan produksi, karena di bagian pengepakan sistem pengupahannya secara borongan. Sedangkan di bagian produksi sistem pengupahannya secara harian. Dan di UD. Aneka Sari Pratama ini ada lima jenis pekerjaan yaitu, di bagian produksi, sales, super visior, pengepakan dan bagian teknik mesin. Seperti yang dituturkan oleh bapak Joko sebagai pimpinan UD.Aneka Sari Pratama.

“Untuk besarnya upah, saya mengikuti kebanyakan orang. Disinikan ada lima jenis pekerjaan, ada produksi, sales, super visior, pengepakan dan teknik mesin. Kalau untuk karyawan baru perbulannya saya bayar Rp 600.000 untuk semua jenis pekerjaan, kecuali yang bagian pengepakan dan produksi. Kalau di bagian pengepakan sistem pengupahannya secara borongan, jadi ya saya lihat berapa banyak pengepakan yang dihasilkan oleh karyawan tersebut. Sedangkan di bagian produksi sistem pengupahannya secara harian bukan bulanan.”⁶

Penetapan upah untuk karyawan yang sudah profesional di bagian produksi, sales, super visior dan teknik mesin berbeda-beda. Menurut bapak

⁶Lihat transkrip wawancara 05/W/F-2/04/VII/2017.

Joko, “karyawan professional yang bekerja di bagian produksi untuk satu harinya mendapat upah sebesar Rp 60.000. karena bagian produksi sistem pengupahannya secara harian dan diberikan setiap hari setelah pekerjaan selesai. Untuk yang dibagian sales dan super visior mendapat upah Rp 1.000.000 untuk perbulannya, karena sistem pengupahan yang digunakan secara bulanan dan diberikan sebulan sekali. Sedangkan untuk bagian teknik mesin mendapat upah sebesar Rp 1.600.000 untuk perbulannya, sistem yang digunakan pun juga secara bulanan dan diberikan sebulan sekali.” Penetapan upah yang diberikan oleh UD.Aneka Sari Pratama ini disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawannya.

“Untuk besarnya pengupahan setiap jenis pekerjaan itu berbeda-beda, kecuali bagian pengepakan. Untuk karyawan yang sudah professional di bagian produksi, upah yang diperoleh sebesar Rp 60.000 perharinya, karena sistem pengupahan yang digunakan secara harian dan diberikan setiap hari setelah selesai kerja. Untuk bagian sales dan super visior mendapat upah sebesar Rp 1.000.000 perbulannya, sedangkan teknik mesin mendapat upah Rp 1.600.000 perbulannya, sistem pengupahan untuk sales, super visior dan teknik mesin sama-sama secara bulanan dan diberikan sebulan sekali. Tapi untuk memudahkan sistem administrasinya, saya memberikan upah kepada karyawan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari sabtu.”⁷

Menurut penuturan dari Bagio, jika pada saat produksi sedang meningkat dan di bagian produksi kekurangan tenaga, maka karyawan yang bekerja di bagian lain dipindah kebagian produksi untuk membantu proses produksi dan tidak ada tambahan upah produksi untuk karyawan tersebut. “Kalau produksi sedang meningkat dan di bagian produksi kekurangan tenaga,

⁷Lihat transkrip wawancara 05/W/F-2/04/VII/2017.

maka karyawan lain dipindah untuk membantu proses produksi. Meskipun tidak ada tambahan upah produksi, yang penting saya masih diberi upah sales.”

“Ya biasanya pada saat produksi meningkat, di bagian sales dipindah kebagian produksi untuk membantu proses produksi. Kan kasian jika permintaan pada suatu produk meningkat dan yang memproduksi hanya ada tiga atau empat karyawan saja. Maka dari itu, saya dipindah kebagian produksi. Untuk upah yang saya terima, ya tetap upah sebagai sales yaitu Rp 1.000.000 perbulannya tidak ada tambahan upah lain. Ya, sebenarnya kerja di bagian sales lebih ringan dibandingkan bagian produksi mbak, kalau tidak dikasih tambahan upah masa ya harus minta kebosnya mbak,... Kan ya tidak enak.”⁸

Pemberian upah di UD.Aneka Sari Pratama disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang sudah dijanjikan diawal akad. Sebagai contoh adalah Fauzi, “pada awal akad saya ditempatkan di bagian teknisi mesin, namun ketika pengiriman barang meningkat, maka saya dipindah untuk membantu di bagian sales. Upah yang saya terima pun tetap upah sebagai teknisi seperti di awal akad.”

“Di awal akadkan saya bekerja di bagian teknisi mesin, ketika ada sales yang tidak masuk, maka saya ditugaskan untuk menggantikan sales tersebut. Upah yang saya terima, ya upah sebagai teknisi. Ya kalau ada upah tambah cuma bisa buat beli bensin saja.”⁹

E. Penerapan Ganti Rugi di UD. Aneka Sari Pratama

Di UD. Aneka Sari Pratama ada aturan mengenai ganti rugi terhadap karyawan yang merusakkan barang milik pabrik. Ada beberapa kriteria dalam penerapan ganti rugi di sini pertama, ketika seorang sales mengirimkan barang

⁸Lihat transkrip wawancara 07/W/-2F/07/VII/2017.

⁹Lihat transkrip wawancara 08/W/F-2/07/VII/2017.

ke suatu tempat dan terjadi kecelakaan di tengah perjalanan dan tidak sampai ada korban, maka yang bertanggung jawab atas kerusakan adalah pihak UD. Aneka Sari Pratama dan sales yang mengirimkan barang tersebut, dengan pembagian 50% pihak UD. Aneka Sari Pratama dan yang 50% ditanggung pihak pengirim, yaitu sopir dan kurir yang masing-masing menanggung 25% dari kerusakan yang diakibatkan. Kedua, ketika seorang sales mengirim barang dan terjadi kecelakaan hingga jatuh korban, maka yang bertanggung jawab atas kerusakan dan pengobatan korban adalah pihak UD. Aneka Sari Pratama dan pihak sales dengan pembagian 30% pihak UD. Aneka Sari Pratama, 20% kurir barang dan yang 50% sopir mobil box. Ketiga, ketika sales mengirim barang dan mobil box mengalami kerusakan ketika diparkirkan, maka yang bertanggung jawab atas kerusakan tersebut adalah pihak sales. Jadi, 100% kerusakan ditanggung oleh sopir dan kurir yang mengirimkan barang tersebut. Meskipun demikian, tidak semua kejadian dimintai ganti rugi oleh UD. Aneka Sari Pratama.

“untuk penerapan ganti rugi di UD. Aneka Sari Pratama ini belum bisa berjalan sepenuhnya. Sehingga semua kerusakan yang diakibatkan oleh karyawan tidak selalu dimintai ganti rugi oleh pihak UD. Aneka Sari Pratama. Ada beberapa kriteria ganti rugi kerusakan barang yang dilakukan oleh pihak karyawan. Yang pertama, ketika sales mengirim barang dan di tengah perjalanan terjadi kecelakaan dan tidak ada korban, maka yang menanggung kerusakan pihak UD. Aneka Sari Pratama dan sales dengan pembagian 50% : 50%. Yang kedua, ketika sales mengirim barang dan ditengah perjalanan terjadi kecelakaan dan jatuh korban, maka yang menanggung kerusakan dan pengobatan adalah pihak UD. Aneka Sari Pratama dan sales, dengan pembagian 30% pihak UD. Aneka Sari Pratama, 20% kurir barang dan 50% sopir mobil. Sopir mobil bertanggung jawab penuh ketika dalam perjalanan mengirim barang, sehingga sopir dikenakan ganti rugi yang lebih

besar daripada kurir barang. Yang ketiga, ketika sales mengirim barang dan mobil box mengalami kerusakan ketika diparkir, maka kerusakan 100% ditanggung oleh pihak sales.”¹⁰

Penerapan ganti rugi oleh karyawan yang telah merusakkan barang di UD.Aneka Sari Pratama ini belum berjalan sepenuhnya, karena pada awal perjanjian tidak ada bahasan mengenai ganti rugi yang dikenakan UD. Aneka Sari Pratama kepada karyawannya yang telah merusakkan barang milik pabrik. Meskipun dalam aturannya ada, namun terkadang karyawan tidak dimintai untuk ganti rugi atas kerusakan barang ataupun mobil. Jadi ketika seorang sales mengalami kecelakaan di tengah perjalanan, maka sales tersebut tidak memberikan ganti rugi terhadap pihak UD.Aneka Sari Pratama kalau tidak dimintai ganti rugi oleh pihak UD.Aneka Sari Pratama.

“Sekitar empat bulan yang lalu ketika saya mengirim barang ke Malang, di tengah perjalanan saya menyempet seorang pengendara sepeda motor, untuk biaya pengobatan dan kerusakan mobil ya 100% ditanggung oleh pihak UD. Aneka Sari Pratama, saya tidak member ganti rugi apa pun terhadap UD. Aneka Sari Pratama, karena dari pihak UD. Aneka Sari Pratama tidak meminta ganti rugi kepada saya dan teman saya.”¹¹

Meskipun demikian, namun ada beberapa karyawan yang dimintai ganti rugi oleh pihak UD.Aneka Sari Pratama ketika merusakkan barang milik UD.Aneka Sari Pratama.

“Saya dulu pernah dimintai ganti rugi oleh pihak UD. Aneka Sari Pratama, saya dimintai ganti rugi karena saya menabrak sebuah warung ketika saya akan mengirim barang pesanan. Ganti rugi

¹⁰Lihat transkrip wawancara 09/W/F-3/04/VII/2017.

¹¹Lihat transkrip wawancara 10/W/F-3/08/VII/2017.

kerusakan tersebut dibagi dengan pihak UD. Aneka Sari Pratama dengan pembagian 50% : 50%.”¹²

Selain Andika, Reza pun pernah mengalami kecelakaan, sebagaimana penuturan dari mas Reza.

“Ketika saya mengirim barang ke Malang, tiba-tiba saja mobil box yang saya bawa oleng dan ban belakang terprosoot ke jurang. Syukurnya saya dan teman saya tidak mengalami luka-luka, hanya saja mobil mengalami sedikit kerusakan. Saya dan teman saya yang mengganti kerusakan mobil box tersebut.”¹³

Karena tidak adanya penjelasan mengenai ganti rugi karyawan yang telah merusakkan barang milik pihak UD. Aneka Sari Pratama, maka karyawan ada yang dimintai ganti rugi dan ada pula yang tidak dimintai ganti rugi oleh pihak UD. Aneka Sari Pratama. Jadi jika pihak UD. Aneka Sari Pratama tidak meminta ganti rugi, pihak karyawan pun tidak memberikan ganti rugi kepada pihak UD. Aneka Sari Pratama.

¹² Lihat transkrip wawancara 11/W/F-3/01/VII/2017.

¹³ Lihat transkrip wawancara 12/W/F-3/01/VII/2017.